

IKHTISAR

Nining Wahdiyani : Program Keluarga Berencana untuk Menciptakan Keluarga Sejahtera.

Mengacu pada judul di atas, penelitian ini bertolak dari permasalahan dari adanya kontradiktif antara tingginya prestasi warga masyarakat yang menjadi akseptor KB dan program penyuluhan hidup sehat keluarga oleh penyuluh KB dengan kenyataan relatif masih rendahnya tingkat higienitas dan sanitasi kesehatan hidup keluarga di Desa Cibeureum yang dibuktikan dengan adanya kematian balita yang masih tinggi dan perilaku tidak sehat, tidak sehat lainnya.

Karena itu dengan membatasi kenyataan warga masyarakat di Desa Cibeureum, penelitian ini penulis maksudkan untuk mengungkap fenomena tentang menciptakan keluarga sejahtera dikalangan mereka, faktor pendukung dan penghambat yang dialaminya, serta rumusan dalam perspektif hukum Islam terhadap pelaksanaan keluarga sejahtera di Desa Cibeureum.

Permasalahan di atas diangkat berdasarkan asumsi teoritik yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan untuk menciptakan keluarga sejahtera diperlukan sejumlah informasi dan perilaku konkrit yang mengarah kepada pencapaian tujuan tersebut yang direalisasikan melalui keikutsertaan warga masyarakat dalam ber-KB dan kepedulian dalam membuat lingkungan keluarganya secara sehat. Karena itu logis apabila dipahami bahwa pola hidup dikalangan masyarakat akan sangat tergantung kepada sejauh mana pemberian informasi dan perilaku konkrit tersebut dilaksanakan, sehingga benar-benar mampu mewujudkan keluarga sejahteranya masing-masing.

Secara umum berlangsung penelitian ini didasarkan atas penggunaan metode deskriptif, karena metode ini dianggap mampu untuk menggali, mengungkapkan dan menganalisis fenomena yang terjadi dilapangan. Sumber datanya didasarkan pada sumber primer dan sekunder. Sedang teknik pengumpulan datanya ditempuh melalui observasi, wawancara, study dokumentasi dan study kepustakaan. Adapun analisis datanya menggunakan pendataan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa proses keluarga sejahtera di Desa Cibeureum diawali dengan keikutsertaan masyarakat (terutama kaum wanitanya) untuk menjadi akseptor KB dan dilanjutkan dengan pemberian sejumlah informasi mengenai keluarga sejahtera. Dalam proses pelaksanaannya, penulis menemukan adanya sejumlah faktor pendukung dan penghambat, seperti keteladanan aparat penyuluh KB, tingginya animo masyarakat untuk ber-KB (pendukung) serta kondisi alam sekitar, rendahnya pendidikan masyarakat (penghambat). Dalam sudut pandang hukum Islam, untuk menciptakan keluarga sejahtera dipandang sebagai suatu kemashlahatan (mashlahah) sehingga terciptanya keluarga-keluarga yang memiliki pola hidup secara sehat.